

Penyuluhan Rumah Sehat Di Moti

Sayyid Quraisy¹, Muhammad Tayeb Mustamin²

^{1,2} Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Khairun Email
: sayyid.quraisy@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Rumah merupakan kebutuhan dasar manusia yang berfungsi sebagai tempat berteduh dan melakukan kegiatan sehari-hari dalam keluarga. Rumah tidak sekedar sebagai tempat untuk melepas lelah setelah bekerja seharian, namun didalamnya terkandung arti yang penting sebagai tempat untuk membangun keluarga sehat dan sejahtera. Rumah dikatakan sehat menurut Dinkes (2007), apabila memenuhi kriteria yaitu: (1) memenuhi kebutuhan fisiologis; (2) memenuhi kebutuhan psikologis; (3) memenuhi persyaratan pencegahan penularan penyakit antar penghuni rumah dan; (4) memenuhi persyaratan pencegahan terjadinya kecelakaan. Penyuluhan dilaksanakan secara langsung dengan menghadirkan warga setempat di Desa Moti.

Kata Kunci: Penyuluhan, Rumah, Sehat, Moti

ABSTRACT

Home is a basic human need that serves as a shelter and performs daily activities in the family. The house is not just a place to unwind after a day's work, but it contains an important meaning as a place to build a healthy and prosperous family. A house is said to be healthy according to the Health Office (2007), if it meets the following criteria: (1) meets physiological needs; (2) meet psychological needs; (3) meet the requirements for preventing disease transmission between occupants of the house and; (4) meet the requirements for preventing accidents. Counseling was carried out directly by presenting local residents in Moti Village.

Keywords: Counseling, Home, Healthy, Moti

1. PENDAHULUAN

Rumah sehat adalah rumah yang memenuhi kriteria sehat minimum komponen rumah dan sarana sanitasi tiga komponen sebagai berikut: (1) komponen rumah adalah langit-langit, dinding, lantai, jendela kamar tidur, jendela ruang keluarga, ventilasi, sarana pembuangan asap dapur, dan pencahayaan; (2) sarana sanitasi adalah sarana air bersih, jamban (sarana pembuangan kotoran), sarana pembuangan air limbah (SPAL), dan sarana pembuangan sampah; (3) perilaku sanitasi rumah adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap struktur fisik yang digunakan (Dinas Kesehatan, 2005). Rumah yang tidak memenuhi kriteria sehat minimum merupakan penyebab timbulnya permasalahan kesehatan di lingkungan.

Untuk memberikan pemahaman akan pentingnya standar perencanaan rumah tinggal sederhana yang sehat, di Pulau Moti, Ternate, Provinsi Maluku Utara, maka perlu diadakannya kegiatan Sosialisasi Standar Perencanaan Rumah Sehat, agar dapat meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat dan lingkungan.

2. TARGET LUARAN YANG DICAPAI

Alternatif solusi untuk standar pembangunan rumah sederhana yang sehat di desa Moti agar lingkungan dan masyarakat dapat hidup sehat dengan cara:

- a. Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pembangunan rumah sehat yang sesuai dengan standar rumah sehat menurut Dinas Kesehatan Republik Indonesia tahun 2007
- b. Memanfaatkan media komunikasi untuk edukasi kepada masyarakat Target luaran dari program pengabdian kepada masyarakat berupa poster kegiatan sosialisasi dan materi sosialisasi tentang standar rumah sehat.

3. METODE PELAKSANAAN

A. PERSIAPAN KEGIATAN

Persiapan kegiatan yaitu dengan cara berkoordinasi dengan masyarakat dan Lurah desa Moti terkait dengan kesiapan pelaksanaan kegiatan diantaranya: waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi, persiapan *sound system* dan pemasangan poster kegiatan



Gambar 1. Persiapan Berangkat ke Desa Moti

B. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 24 September 2022 bertempat di Balai Desa Moti. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh kepala Desa dan tokoh masyarakat, kegiatan dilaksanakan pada Sabtu siang hal ini disebabkan karena pada hari lain masyarakat Desa Moti pergi melaut, karena sebagian besar masyarakat desa Moti bermata pencaharian sebagai nelayan. Sosialisasi diawali oleh sambutan kepala Desa Moti, pemberian materi secara panelis, tanya jawab dan diakhiri dengan pemberian cendera mata dan foto bersama.



Gambar Pemberian materi Rumah Sehat

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi kegiatan penyuluhan terfokus pada Syarat dan Kriteria Rumah Sehat menurut Dinkes RI (2007), prinsip standar rumah sehat adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan fisiologis, antara lain pencahayaan, penghawaan, ruang gerak yang cukup dan terhindar dari gangguan kebisingan.
2. Memenuhi kebutuhan psikologis, antara lain privacy yang cukup, komunikasi yang sehat antara anggota keluarga dalam rumah.
3. Memenuhi persyaratan pencegahan penularan penyakit, antara lain penyediaan air bersih, pengelolaan tinja dan limbah rumah tangga, bebas vektor penyakit, terlindungnya makanan dan minuman dari pencemaran.
4. Memenuhi persyaratan pencegahan terjadinya kecelakaan, antara lain persyaratan garis sempadan jalan, konstruksi yang kuat, tidak mudah terbakar, dan tidak cenderung menimbulkan kecelakaan bagi penghuninya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Moti, Pulau Ternate diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang syarat – syarat standar perencanaan rumah sederhana dan bahan bangunan yang baik untuk perencanaan rumah sehat, sehingga dapat memberikan kesadaran masyarakat akan pentingnya rumah sederhana sehat bagi tiap individu dan lingkungan

Saran

1. Kegiatan penyuluhan rumah sehat perlu terus dilakukan untuk mengingatkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat.
2. Kegiatan sosialisasi ini perlu melibatkan instansi yang berwenang,

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI – Ditjen PPM dan PL (2007) Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat.

Permen PU. (2007). Akses pada 29 Maret 2021 dari <http://staff.uny.ac.id/site/default/files/01%20perencanaan%20bangunan%20dan%20lingkungan.pdf>.

Keputusan Menteri Permukiman Dan Prasarana Wilayah Nomor: 403/KPTS/M/2002

Budiman, Chandra. (2007). Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: EGC

Kepmenkes RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 ttg Persyaratan Kesehatan Perumahan.

Febri, Suryo. (2004). Akses pada 29 Oktober 2014 dari <http://digilib.ump.ac.id/files/disk/20/jhptump-ump-gdl-suryofebri-969-2-babii.pdf>

Kusuma, Astuti. (2010). Akses pada 1 November 2014 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/12345678/23722/4/Chapter%20II.pdf>